

**REPRESENTASI KAUM LAKI-LAKI BAPAK RUMAH  
TANGGA DALAM SINETRON DUNIA TERBALIK RCTI**



*SKRIPSI*

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
Gelar sarjana Ilmu Komunikasi

**Disusun Oleh:**

Nama: Evvi Nurhayati

NIM: 1306015044

Peminatan: Penyiaran



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA  
JAKARTA, 2018**

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

**PERNYATAAN BUKAN PLAGIAT**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Evvi Nurhayati  
Nim : 1306015044  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Peminatan : Penyiaran  
Judul : Representasi Kaum Laki-Laki Bapak Rumah Tangga Dalam  
Sinetron Dunia Terbalik RCTI

Demi Allah SWT, dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwaskripsi dengan judul tersebut diatas adalah benar-benar hasil penelitian saya dan BUKA PLAGIAT. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi saya ini PLAGIAT, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa dibatalkannya hasil ujian skripsi saya dan atau dicabutnya gelar akademik saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipertanggungjawabkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 16 Agustus 2018

Yang Menyatakan



Evvi Nurhayati

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

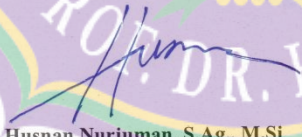
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

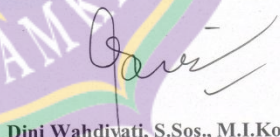
Judul Skripsi : Representasi Kaum Laki-Laki Bapak Rumah Tangga  
Dalam Sinetron Dunia Terbalik  
Nama : Evvi Nurhayati  
NIM : 1306015044  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Peminatan : Penyiaran

Telah diperiksa dan disetujui  
Untuk mengikuti ujian skripsi oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
Husnan Nurjuman, S.Ag., M.Si

  
Dini Wahdiyati, S.Sos., M.I.Kom.

Tanggal : 22/9/18

Tanggal : 19/9/18

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Judul Skripsi : Representasi Kaum Laki-Laki Bapak Rumah Tangga Dalam  
Sinetron Dunia Terbalik  
Nama : Evvi Nurhayati  
NIM : 1306015044  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Peminatan : Penyiaran

Telah dipertahankan di hadapan penguji pada sidang skripsi  
yang dilaksanakan pada hari, tanggal, dan dinyatakan LULUS.

Penguji I

Said Romadhan, S.Sos., M.Si.

Tanggal: 24/9/18

Penguji II

Dra. Tellys Corliana, M.Hum

Tanggal: 15/9/18

Pembimbing I

Husnan Nurjuman, S.Ag, M.Si.

Tanggal: 20/9/18

Pembimbing II

Dini Wahdiyati, S.Sos., M.Ikom,

Tanggal: 19/9/18

Mengetahui,

Dekan

Said Romadhan, S.Sos., M.Si

iv

## ABSTRAK

Judul : Representasi Kaum Laki-Laki Bapak Rumah Tangga Dalam Sinetron Dunia Terbalik RCTI  
Nama : 1306015044  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Peminatan : Penyiaran  
Halaman : 124 + xii halaman + 1 bagan + 5 tabel

Sinetron adalah istilah untuk serial drama sandiwara bersambung yang disiarkan oleh stasiun televisi. Sinetron Dunia Terbalik hadir di televisi masyarakat dengan menyajikan ide cerita yang berbeda dengan sinetron-sinetron sebelumnya. Dunia Terbalik menghadirkan ide cerita pertukeran peran gender yang ada dimasyarakat. Penelitian ini meneliti bagaimana representasi peran bapak rumah tangga dalam sinetron dunia terbalik dan faktor apa saja yang mempengaruhi representasi peran bapak rumah tangga.

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme dengan pendekatan kualitatif, jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Metode yang digunakan adalah analisis isi kualitatif. Pengumpulan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teori yang digunakan adalah teori gender dan representasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya *scene- scene* representasi peran bapak rumah tangga yang melakukan aktifitas pekerjaan domestik dalam sinetron Dunia Terbalik dan representasi masalah yang dihadapi oleh bapak rumah tangga dalam sinetron Dunia Terbalik RCTI yang terlihat pada *scene-scene* yang ditemukan oleh penulis. Representasi aktifitas peran bapak rumah tangga dalam melakukan pekerjaan domestik, nongkrong-nongkrong di warung kopi dan membentuk arisan bulanan dan adanya faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi representasi peran bapak rumah tangga dalam sinetron dunia terbalik. Untuk penelitian selanjutnya disarankan bisa menggunakan metode analisis isi kuantitatif sehingga lebih banyak lagi kontribusi mengenai penelitian peran bapak rumah tangga dalam kajian gender.

Kata kunci : Sinetron, Dunia Terbalik, Representasi

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan segala nikmat-Nya kepada kita sekalian. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah berjuang membawa umat manusia dari aklam jahiliyah menuju alam pencerahan.

Berkat bantuan semua pihak, penulis berhasil menyelesaikan proposal skripsi. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan FISIP UHAMKA, Said Romadlan, S.Sos., M.Si.
2. Wakil Dekan FISIP UHAMKA Dr. Sri Mustika, M.Si.
3. Kaprodi Ilmu Komunikasi FISIP UHAMKA Dini Wahdiyati, S.Sos., M.I.Kom.
4. Husnan Nurjaman S.Ag., M.si pembimbing I Skripsi.
5. Dini Wahdiyati, S.Sos., M.I.Kom pembimbing II Skripsi
6. Kepada Mas Egy, Mas Iyan dan crew Dunia Terbalik terimakasih sudah membantu penulis dalam penambahan data wawancara.
7. Kepada Orang tuapenulis terima kasih telah memberikan perhatian, semangat, doa dan kasih sayang yang tiada henti kepada penulis.
8. Kepada Suami Penulis terima kasih atas semangat, doa dan motivasi yang diberikan kepada penulis, serta terima kasih telah menemani dalam proses pembuatan proposal skripsi ini.

9. Kepada Kaka-Kaka Ipar Penulis terimakasih untuk doa, motivasi dan bantuannya, terkhusus untuk Kaka Ipar Fatima yang sudah membantu memberikan masalah untuk dijadikan bahan penelitian.
10. Kepada Dian, Yusuf, Uli, Iman terima kasih sudah membantu dan menemani penulis dalam pembuatan skripsi ini.
11. Kepada Melaby terima kasih telah membantu, memberikan semangat dan masukan kepada penulis serta menyediakan waktu untuk bertukar pikiran dalam pembuatan skripsi ini.
12. Semua teman-teman penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah menyediakan waktu untuk bertukar pikiran dan saling mendukung dalam pembuatan skripsi ini.

Akhir kata penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam pembuatan skripsi ini. Untuk itu penulis mohon maaf dan pengertiannya apabila terdapat kesalahan ataupun segala kekurangan dalam penulisan skripsi ini, baik yang disadari maupun yang tidak disadari. Penulis berharap semoga laporan praktik kerja lapangan ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri dan pada orang banyak.

Jakarta, 16 Agustus 2018



Penuli

## DAFTAR ISI

|                                     |            |
|-------------------------------------|------------|
| <b>HALAMAN SAMPUL (COVER)</b> ..... | <b>i</b>   |
| <b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....     | <b>ii</b>  |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....    | <b>iii</b> |
| <b>ABSTRAK</b> .....                | <b>iv</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....         | <b>v</b>   |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....             | <b>vi</b>  |
| <br>                                |            |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....      | <b>1</b>   |
| 1.1 Latar Belakang Masalah .....    | 1          |
| 1.2 Rumusan Masalah .....           | 15         |
| 1.3 Pembatasan Masalah .....        | 15         |
| 1.4 Tujuan Penelitian.....          | 16         |
| 1.5 Kontribusi .....                | 16         |
| 1.5.1 Kontribusi Akademis.....      | 16         |
| 1.5.2 Kontribusi Metodologi.....    | 16         |
| 1.5.3 Kontribusi Praktis.....       | 17         |
| 1.5.4 Kontribusi Sosial.....        | 17         |
| 1.6 Sistematika Penulisan.....      | 17         |
| <br>                                |            |
| <b>BAB II Kerangka Teori</b> .....  | <b>19</b>  |
| 2.1 Paradigma Konstruktivisme ..... | 19         |
| 2.2 Hakekat Komunikasi .....        | 23         |
| 2.2.1 Definisi Komunikasi .....     | 24         |
| 2.2.2 Model Komunikasi .....        | 25         |
| 2.2.3 Elemen Komunikasi.....        | 28         |
| 2.2.4 Fungsi Komunikasi .....       | 30         |



|                                                   |                   |
|---------------------------------------------------|-------------------|
| 2.2.5 Tujuan Komunikasi.....                      | 30                |
| 2.2.6 Konsteks Komunikasi .....                   | 31                |
| 2.3 Komunikasi Massa .....                        | 35                |
| 2.3.1 Pengertian Komunikasi Massa.....            | 35                |
| 2.3.2 karakteristik Komunikasi Massa.....         | 37                |
| 2.3.3 Fungsi Komunikasi Massa.....                | 40                |
| 2.3.4 Komponen Komunikasi Massa.....              | 42                |
| 2.4 Penyiaran .....                               | 43                |
| 2.4.1 Definisi Penyiaran.....                     | 43                |
| 2.4.2 Sifat Penyiaran.....                        | 44                |
| 2.4.3 Media Penyiaran .....                       | 46                |
| 2.5 Televisi .....                                | 47                |
| 2.5.1 Siaran Televisi di Indonesia.....           | 48                |
| 2.5.2 Karakteristik Televisi.....                 | 50                |
| 2.5.3 Fungsi Televisi.....                        | 51                |
| 2.6 Representasi.....                             | 51                |
| 2.7 Gender .....                                  | 57                |
| 2.8 Sinetron.....                                 | 69                |
| 2.9 Dunia Terbalik RCTI.....                      | 76                |
| <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>        | <b><u>830</u></b> |
| 3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian.....          | <u>830</u>        |
| 3.1.1 Pendekatan Penelitian .....                 | <u>830</u>        |
| 3.1.2 Jenis Penelitian .....                      | <u>72</u>         |
| 3.1.3 Metode Penelitian .....                     | <u>73</u>         |
| 3.2 Narasumber.....                               | <u>74</u>         |
| 3.3 Unit Analisis dan Pengamatan.....             | <u>76</u>         |
| 3.4 Metode Pengumpulan Data .....                 | <u>76</u>         |
| 3.5 Teknik Analisis Data .....                    | <u>77</u>         |
| 3.6 Lokasi Penelitian dan Jadwal Penelitian ..... | <u>79</u>         |

|                                                                                                          |            |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>                                                       | <b>93</b>  |
| 4.1. Deskripsi Subjek Penelitian.....                                                                    | 93         |
| 4.1.1 Profil MNC Pictures .....                                                                          | 93         |
| 4.1.2 Sinetron Dunia Terbalik.....                                                                       | 96         |
| 4.1.2.1 Tim Produksi.....                                                                                | 99         |
| 4.1.2.2 Karakter Pemain Dunia Terbalik .....                                                             | 101        |
| 4.2 Deskripsi Hasil Penelitian .....                                                                     | 103        |
| 4.2.1 Representasi Bapak Rumah Tangga dalam Sinetron Dunia Terbalik. ....                                | 111        |
| 4.2.2 Masalah Bapak Rumah Tangga dalam Sinetron Dunia Terbalik .....                                     | 105        |
| 4.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Representasi Bapak Rumah Tangga dalam Sinetron Dunia Terbalik..... | 109        |
| 4.3 Pembahasan.....                                                                                      | 112        |
| 4.3.1 Peran Bapak Rumah Tangga dalam Perspektif Gender.....                                              | 115        |
| 4.3.2 Sinetron sebagai Sarana Representasi Bapak Rumah Tangga.....                                       | 119        |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>                                                                                | <b>121</b> |
| 5.1 Kesimpulan .....                                                                                     | 121        |
| 5.2 Rekomendasi .....                                                                                    | 122        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                                                                               | <b>124</b> |

## Daftar Tabel

|                                                 |     |
|-------------------------------------------------|-----|
| 2.4.2 Sifat Tabel Penyiara.....                 | 39  |
| 2.7 Perbedaan Gender .....                      | 49  |
| 2.7.1 Persoalan Gender dalam pola keluarga..... | 57  |
| 3.6 Jadwal Penelitian .....                     | 79  |
| 4.2 Analisis Isi Sinetron Dunia Terbalik.....   | 92  |
| 4.3.1 Perbedaan Gender .....                    | 115 |



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Sinetron adalah istilah untuk serial drama sandiwara bersambung yang disiarkan oleh stasiun televisi. Dalam bahasa Inggris, sinetron disebut *soap opera* (opera sabun), sedangkan dalam bahasa Spanyol disebut *telenovela*. Di Indonesia istilah pada drama televisi swasta yang memperagakan cerita berdasarkan naskah dikenal dengan sinetron. Sinema elektronik atau lebih populer dalam akronim *sinetron* adalah istilah untuk serial drama sandiwara bersambung yang disiarkan oleh stasiun televisi, dalam bahasa Inggris *sinetron* disebut *soap opera* (opera sabun) sedangkan dalam bahasa Spanyol disebut *telenovela*.

Sinetron pada umumnya bercerita tentang kehidupan manusia sehari-hari yang diwarnai konflik berkepanjangan. Seperti layaknya drama atau sandiwara, sinetron diawali dengan pengenalan tokoh-tokoh yang memiliki karakter masing-masing. Berbagai karakter yang berbeda menimbulkan konflik yang makin lama makin besar sehingga sampai pada titik klimaksnya. Akhir dari suatu sinetron dapat bahagia maupun sedih tergantung dari jalan cerita yang ditentukan oleh penulis skenario.

Menurut Soemardjono, sinetron berasal dari *Sinema Elektrik* yaitu sebuah tayangan sinema berseri yang ditonton melalui media elektronik (televisi).

Sinetron pertama kali muncul di Indonesia berjudul `Losmen` yang ditayangkan sekitar tahun 80-an oleh TVRI stasiun televisi milik pemerintah Indonesia sekaligus satu-satunya televisi yang ada saat itu. Tidak lama kemudian muncul sinetron Si Doel Anak Sekolahan yang ditayangkan di televisi swasta RCTI pada tahun 90-an dan disusul oleh televisi-televisi swasta lainnya.

Penayangan sinetron biasanya terbagi dalam beberapa episode. Sinetron yang memiliki episode terbatas disebut dengan mini seri. Episode dalam suatu mini seri merupakan bagian dari cerita keseluruhan. Dengan demikian, episode sama seperti bab dari buku. Di Amerika, suatu episode mini seri (opera sabun) yang berakhir pada saat puncak ketegangan disebut *cliffhanger*.

Pertelevisian di Indonesia saat ini sudah banyak dihiasi dengan program sinetron, dulu masyarakat bisa menikmati sinetron di jam malam atau di jam *prime – time* saja tetapi tidak saat ini, masyarakat bisa menikmati sinetron dari siang hingga malam hari. Dewasa ini stasiun televisi bekerja sama dan memilih PH (*Production House*) yang memiliki alur cerita dan artis atau pemainnya yang bagus dan menarik untuk mengisi acara program televisi mereka tak heran saat ini televisi sekarang seperti main kejar-kejaran untuk menyiarkan sinetron yang menarik dan bagus guna untuk menarik perhatian khalayak dan memiliki *rating – share* yang bagus.

Banyaknya acara-acara yang menimbulkan ketagihan dengan kisah atau alur cerita yang disampaikan sehingga menimbulkan rasa penasaran dan meneteskan air mata. Dulu acara sinetron televisi terlalu banyak serial remaja

yang selalu membahas permasalahan percintaan terlebih yang disuguhkan tiap petang dan malam yang disiarkan hampir semua televisi. Kini acara sinetron televisi serial dewasa atau kekeluargaan yang membahas kehidupan sehari-hari baik didalam keluarga maupun hidup bertetangga hanya disuguhkan dalam beberapa sinetron saja dan stasiun televisi yang ditayangkan pada siang hari hingga malam hari.

Sinetron Dunia Terbalik merupakan salah satu sinetron garapan MNC Pictures dengan genre komedi yang sedang tayang di RCTI saat ini, sejak tayang tanggal 5 Januari 2017, sinetron ini telah disambut hangat oleh para penontonnya dan tentunya memiliki *rating* yang bagus dan hingga saat ini masih berjaya di puncak *rating* nomer satu. Sinetron ini mengangkat cerita tentang para suami yang ditinggalkan istrinya bekerja di luar negeri sebagai TKW yang dimana peran ibu rumah tangga digantikan oleh bapak-bapak atau para suami yang tidak bekerja. Sinetron ini diperankan oleh para artis papan atas seperti Agus Kuncoro, Sutan Simatupang, Bambang Chandra Bayu, Indra Birowo, Mieke Amalia, Ryana Dea, Guntara Hidayat dan artis-artis lainnya.

Menceritakan masyarakat yang tinggal di desa Ciraos, Bogor Jawa Barat. Dimulai dari kisah Akum (Agus Kuncoro), Aceng (sutan Simaupang), Idoy (Chandra Bambang Bayu), dan Dadang (Indra Birowo) dimana mereka harus mendidik anak serta mengurus rumah tangga yang biasanya menjadi urusan para wanita, sementara istrinya harus bekerja menafkahi keluarganya sebagaimana TKW. Disinetron ini benar-benar layaknya seperti kehidupan peran yang dijalankan ibu rumah tangga, di sini penonton akan diperlihatkan kehidupan

bapak rumah tangga yang sangat tidak jauh berbeda dari kehidupan ibu rumah tangga yang sering kita jumpai di kehidupan nyata. Dunia Terbalik menampilkan sifat-sifat yang layaknya dimiliki oleh ibu-ibu dalam kehidupan realitas ini. Penonton akan menjumpai sifat yang suka ngomongin orang, syirik, sifat mengalah, sifat pamer, yang sering kita lihat di sekelompok ibu-ibu rumah tangga dalam kehidupan nyata.

Di awal episode penayangannya terlihat menampilkan adegan Akum, Aceng, dan Idoy yang sedang mencuci pakaian di sungai layaknya seorang ibu yang sedang mencuci di sungai bersama teman-temannya sambil mengobrol dan bergosip. Aceng yang bergosip tentang Dadang karna kesyirikannya terhadap Dadang. Setelah mencuci para bapak rumah tangga membeli sayuran di tukang sayur keliling dan menawar harga sayuran yang mahal layaknya ibu rumah tangga.

Masalah yang ditampilkan dalam sinetron ini beragam dimulai dari Akum yang memiliki anak perempuan yang sudah beranjak remaja, saat pemilihan sepatu, belanja sayur di tukang sayur, menghadapi masalah anak perempuan yang mendapat masa menstruasi pertama yang dimana akum tidak mengerti sama sekali permasalahan tersebut. di sinetron ini juga akan menampilkan para bapak rumah tangga yang akan melaporkan hasil pengeluaran bulanan terhadap istrinya yang dimana setiap pukul 01.00 WIB dini hari para istri akan menelpon dari luar negeri untuk menanyakan keuangan bulanan.

Dalam sinetron Dunia Terbalik, para istri yang bekerja untuk keluarga menjadi tegas dan menjadi pengambil keputusan dalam berbagai hal termasuk dalam keuangan, dan berbagai keperluan anak ditentukan oleh istri. Tidak jarang pada saat mereka pulang dari tempatnya bekerja menjadi TKW, mereka menyuruh suami mereka untuk melakukan pekerjaan yang umumnya dilakukan oleh istri. Pada saat kepulangan Icoh istri Dadang, menyuruh Dadang untuk menyajikan minuman untuk para tamu yang menyambut kepulangan Icoh. Begitu juga dengan Akum yang membuat minuman dan menyajikan suguhan untuk para tamu yang menyambut kepulangan Esih dari tempatnya bekerjanya. Peran laki-laki dan perempuan yang digambarkan dalam sinetron ini terbalik dari realitas yang umumnya terjadi di masyarakat, karena biasanya laki-laki berperan sebagai pengambilan keputusan dan perempuan berperan dalam urusan domestik seperti melayani tamu dan urusan dapur.

Peran ideal keluarga memang harus dilakukan dengan keikhlasan dan kesadaran oleh kedua pihak guna membangun keluarga yang harmonis. Dengan mengetahui dan memahami peran sebagai suami istri didalam rumah tangga diharapkan dapat mempermudah kehidupan keluarga berdasarkan ajaran agama dan hukum yang berlaku. Didalam keluarga juga terdapat hak dan kewajiban yang harus ditaati oleh tiap-tiap anggota keluarga untuk menciptakan keharmonisan didalam keluarga itu sendiri.

Penghasilan suami yang kurang mencukupi kebutuhan keluarga membuat alasan seorang istri bekerja di luar negeri. Hal itu terlihat dengan hasil penelitian yang mengungkapkan adanya pertukeran peran dalam keluarga diberbagai daerah.



Dilihat dari realitas sosial yang ada, penduduk pedesaan yang ditinggal istri bekerja masih bisa bekerja sambil mengurus rumah tangga menggantikan istrinya. Usaha yang dilakukan suami tersebut bermacam-macam ada yang menjadi supir, kuli, petani, buruh dan sebagainya. Menurut Mas Egy selaku penulis *scriptwriter* ia mengungkapkan bahwa tidak hanya dipedesaan saja dikota-kota besar juga bisa dilihat adanya pertukeran peran yang dilakukan oleh suami yang bekerja tidak terikat waktu (*freelance*) yang setelah mengantar istri bekerja, ia melakukan pekerjaan rumah (pekerjaan domestik). (wawancara Mas Egy *scriptwriter* tanggal 15 Juli 2018).

Pembagian kerja antara suami dan istri yang dipahami oleh sebagian besar masyarakat selama ini terwujud dalam konsep keluarga ideal seperti yang dikemukakan oleh Fallows (dikutip dalam Yulianti, 2012; 148) suami adalah pencari nafkah dan pembuat keputusan dan disampingnya adalah istrinya, seorang pembantu tetapi tidak sama. Gagasan yang ditampilkan dalam sinetron Dunia Terbalik di tengah gagasan dominan yang menguasai masyarakat menimbulkan kesan bahwa apa yang ditampilkan dalam sinetron tersebut tebalik dai realitas yang selama ini ada dan menjadi sesuatu yang tidak normal karenanya dipandang tidak umum serta ideal.

Gagasan yang dominan dalam masyarakat Indonesia membagi peran antara laki-laki dan perempuan berdasarkan budaya patriarki, yang dimana laki-laki dikonstruksikan berada diranah publik dan perempuan berada di ranah domestik. Dalam sinetron Dunia Terbalik menampilkan gagasan yang berbeda pada masyarakat Indonesia yang dimana suami digambarkan melakukan peran pada

ranah domestik dan istri digambarkan pada ranah publik. Peran suami dan istri yang ditampilkan sinetron Dunia Terbalik kebalikan dari sebagian besar realita yang terjadi di masyarakat, dimana suami (laki-laki) menjadi tulang punggung keluarga (berada disektor publik) sedangkan perempuan (istri) menjadi pengurus rumah tangga (berada di sektor domestik) (wawancara Mas Iyan – co director, tanggal 15 Juli 2018).

Dalam perkembangan keluarga yang ada pada saat ini banyak berubah dari kondisi ideal tersebut. Banyak terjadi pertukaran peran di dalam rumah tangga yang dimana peran-peran yang harus dilakukan oleh seorang istri malah dilakukan oleh suami dan begitu juga sebaliknya suami digantikan oleh istri. Kondisi ini banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor yang akhirnya juga menggeser peran-peran ideal anggota keluarga tersebut. Faktor-faktor seperti lingkungan alam yang memberikan peran berbeda dari kondisi idealnya, budaya yang berbeda sampai dengan tuntutan ekonomi sehingga terjadinya pergeseran peran dalam keluarga. Hal ini merupakan kondisi yang memberi dampak positif maupun negatif terhadap anggota keluarga yang mengalami pergeseran peran tersebut.

Saat ini, salah satu faktor yang dapat kita lihat adanya terjadinya pertukaran peran didalam keluarga adalah faktor tuntutan ekonomi, yang dimana suami yang tidak mampu menjalankan tanggungjawabnya dengan baik akibat dari berbagai sebab, tuntutan keluarga yang terlalu tinggi, tingkat pendidikan istri yang lebih tinggi, enggannya suami untuk bekerja, sampai dengan tidak berjalannya nilai dan norma serta peran ideal dalam keluarga. Akhirnya menuntut anggota keluarga lain untuk mengambil alih peran ini terutama istrinya. Pertukaran peran

ini tentu dapat menimbulkan masalah dalam keluarga tanpa disadari oleh anggota keluarga tersebut secara langsung.

Banyaknya masalah sosial yang ada di Indonesia menjadi salah satunya, karena faktor ekonomi yang menyebabkan kemiskinan sering terjadi dalam keluarga sehingga menyebabkan ketidakharmonisan dalam keluarga. Tidak hanya di desa, kota-kota besar juga dapat terjadi kemiskinan. Kurangnya lapangan pekerjaan, biaya pendidikan yang tinggi, kebutuhan keluarga meningkat menjadi penyebab kemiskinan terjadi dan sulit diatasi. Sehingga mendorong wanita (istri) untuk bekerja di luar negeri menjadi TKW dan siap untuk meninggalkan suami dan anak. Adanya jasa-jasa penyalur TKW yang berada di tengah-tengah masyarakat mempermudah wanita yang ingin bekerja menjadi TKW di luar negeri. Tidak hanya dengan adanya jasa-jasa penyalur TKW saja media saat ini juga berjasa untuk masyarakat dengan mengiklankan lowongan pekerjaan yang dipasang di majalah, surat kabar, brosur dan menawarkan pendapatan yang lebih besar membuat para wanita akan tertarik dan mencoba bekerja di luar negeri.

Hasil penelitian Etik Eldayanti dalam skripsi Pergeseran Peran Dalam Keluarga TKW (Studi Kasus di Desa Karanganyam Kecamatan Lumbir, Kabupaten Banyumas), menerangkan bahwa ada pergeseran peran antara suami (ayah) dan istri (ibu) saat istri bekerja menjadi TKW diluar negeri. Yang dimana peran istri menjadi pihak yang mencari sumber pendapatan ekonomi keluarga dan peran suami menjalankan aktivitas rumah tangga yang biasa dilakukan oleh istri seperti membeli sembako, memasak untuk kebutuhan anak, merawat dan menjaga anak.

Desa Gambut Mutiara yang berada di wilayah provinsi Riau tepatnya di Kecamatan Telok Meranti Kabupaten Pelalawan, merupakan sebuah desa yang minat perempuan terutama istri yang mau bekerja di luar negeri menjadi TKW. Dalam penelitian ini peneliti memberikan kesimpulan bahwa ada pergeseran peran ketika istri bekerja menjadi TKW di luar negeri. Pergeseran peran ini meliputi urusan dapur seperti memasak, membereskan rumah, mengatur anggaran bulanan, mencuci, menyediakan segala kebutuhan dapur, serta mengurus anak yang dilakukan oleh suami. Dalam mengurus anak seringkali suami dibantu oleh sanak keluarga lainnya seperti nenek, paman, bibi dan saudara lainnya. ( Skripsi Pergeseran Peran Gender dalam Keluarga (Studi Keluarga TKW di Desa Gambut Mutiara) oleh Rospitati).

Munculnya media televisi dalam kehidupan manusia memang menghadirkan suatu peradaban, khususnya dalam proses komunikasi dan informasi yang bersifat massa. Pada perkembangan selanjutnya televisi mulai beralih fungsi, tidak hanya sekedar hiburan semata tapi juga digunakan untuk mencapai tujuan hidup manusia baik kepentingan politik, perdagangan dan sebagainya. Televisi menciptakan suasana tertentu, yaitu penonton televisi dapat menikmati acara televisi sambil duduk santai menyaksikan berbagai informasi. Informasi yang disampaikan oleh televisi dengan mudah dimengerti karena jelas terdengar secara audio dan terlihat secara visual. Pesan-pesan yang disampaikan langsung memengaruhi otak, emosi, perasaan dan sikap pemirsa.

Media televisi di Indonesia dikenal pada tahun 1961 saat pemerintah Indonesia memasukkan proyek televisi ke dalam proyek pembangunan *Asian*

*Games IV* , melalui stasiun TVRI mengadakan siaran percobaan dengan HUT Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada 17 Agustus 1962 TVRI mengudara untuk pertama kalinya dengan siaran langsung upacara pembukaan *Asian Games IV* dari stadion utama Gelora Bung Karno. Mulai saat itu stasiun TVRI menjadi stasiun televisi satu-satunya selama 27 tahun yang mendominasi semua acara-acara hiburan, pendidikan maupun informasi. Sampai tahun 1989 pemerintah mengizinkan RCTI sebagai stasiun televisi swasta di Indonesia.

Suatu perkembangan sangat berarti bagi dunia televisi di Indonesia ialah dengan di izinkannya pemancar televisi swasta untuk mengudara. Setelah RCTI mengudara pada tahun 1989 diikuti pula oleh TPI dua tahun kemudian. Dewasa ini malah sudah ada beberapa stasiun televisi swasta, disamping TVRI yang mengudara, baik secara lokal di Jakarta maupun yang sudah bisa diterima secara nasional. Hal demikian tentu membawa implikasi bagi penonton. Jika dahulu mereka hanya bisa mempunyai beberapa pilihan. Disamping itu dengan adanya kemajuan teknologi komunikasi maka banyak pula yang bisa menikmati televisi dari mancanegara.

Kenyataan itu menyebabkan pertelevisian di Indonesia tidak lagi bersifat monoton seperti yang dialami TVRI selama 27 tahun silam. Televisi di negara kita harus dilihat dari berbagai aspek. Media layar gelas ini boleh dibilang sudah *exist*. Selain merupakan suatu kenyataan sosial, televisi juga telah menjadi bagian dari irama kehidupan dan masyarakat, tanpa siaran televisi di rumah akan terasa `sepi` .

Program acara merupakan ujung tombak kekuatan televisi. Program acara menentukan ditonton atau tidaknya televisi. Setiap stasiun televisi mempunyai ciri atau warna program siaran masing-masing. Setiap stasiun televisi mempunyai kebijakan sendiri-sendiri terhadap sasaran penontonnya. Ada stasiun televisi yang mengabdikan pada pelayanan publik, ada pula stasiun televisi yang lebih menekankan kepada kreatifitas program buatan sendiri sehingga warna siarannya benar-benar datang dari manajemen perusahaannya.

Representasi berkaitan dengan subjek tertentu. Bahasa, kode atau sarana komunikasi apa pun dapat bertindak sebagai sarana representasi. Representasi tidak lepas dari media visual yang dapat dikonstruksikan dari sudut pandang kita masing-masing. Apa yang kita lihat terhadap media visual, representasi itu terlihat dan memberikan makna di dalam pikiran kita.

Menurut Hall (dalam Kushendrawati, 2011: 157), representasi adalah cara bagaimana mengartikan apa saja yang ditangkap dan dimaknai melalui suatu gambar atau apapun itu, dilayar atau dalam kta-kata dimana seorang dapat berdiri untuk mengatakan apa saja yang ingin dikatakan.

Representasi tidak lepas dari dua hal yang melingkupinya, yaitu teks dan konteks. Teks adalah semua bentuk bahasa, bukan hanya kata-kata yang tercetak di lembar kertas, tetapi juga semua jenis ekspresi komunikasi, ucapan, foto, ilustrasi/gambar, *layout*, grafik, musik, efek suara, citra dan sebagainya. Konteks memasukkan semua situasi dan hal yang berada di luar teks dan mempengaruhi

pemakaian bahasa, seperti patrisiasi dalam bahasa, situasi dimana teks tersebut diproduksi, fungsi yang dimaksudkan dan sebagainya.

Penelitian tentang representasi dalam film telah banyak dilakukan, antara lain :

1. Muamar (2008) judul Representasi perubahan perilaku komunikasi masyarakat dalam Film “Republik Twitter” . penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (analisis semiotika Charles Sanders Peirce). Jenis penelitiannya deskriptif. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui representasi perubahan perilaku komunikasi dalam film “Republik Twitter” melalui penggambaran dalam film dan dilihat dari analisis semiotika Charles Sanders Pierce. Hasil dari penelitian ini memperlihatkan adanya tanda yang tersembunyi yang terlihat dari beberapa scene. Sesuau hal melalui twitter dan merupakan proses konstruksi realitas sosial para sineas terhadap realitas pengguna twitter.
2. Diana Melisa (2011) judul Representasi Tubuh Perempuan dalam film Air terjun Pengantin (Analisis Isi Kualitatif). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menerjemahkan pandangan-pandangan dasar interpretif dan fenomenologi. Jenis penelitian deskriptif. Metode yang digunakan analisis isi kualitatif. Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa representasi tubuh perempuan sebagai objek dalam film Air Terjun Pengantin tergambar dari 14

adegan yang memperlihatkan pemain perempuan yang menggunakan bikini (memperlihatkan bagian payudara, bokong), adegan bugil, serta adegan-adegan berciuman.

3. Muchamad Isna Surya Hidayat (2006) judul Representasi Nilai-Nilai Akhlak Islami pada Film Dalam Mihrab Cinta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian deskriptif. Metode yang digunakan analisis isi kualitatif. Paradigma konstruktivisme. Tujuan penelitian memberikan penjelasan mengenai representasi nilai-nilai kahlak islami pada film tersebut dan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pembentukan nilai-nilai islami pada film tersebut. Hasil dari penelitian adalah memperlihatkan 13 adegan dan dialog mengenai representasi nilai-nilai akhlak islami pada film tersebut, diantaranya yaitu sikap ksatria, beribadah, kejujuran, menjaga tutur lata bersyukur, bertaubat, memberi, saling menghargai dan menghormati dan terdapat tiga faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan nilai-nilai akhlak islami pada film tersebut, diantaranya faktor individu, ideologi media serta rutinitas media.
4. Siti Hardiyanti, “Streotip Wnita Muslimah dalam Film Khalifah Karya Nurman Hakim” (Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seperti apa streotip wanita muslimah yang



terdapat didalam film kalifah tersebut. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ditemukannya 3 streatip yang terbentuk dalam film khalifah, yakni streatip wanita sebagai pilar rumah tangga, streatip wanita sebagai pesolek dan pemikat pria, dan streatip wanita sebagai *the second class*. Kesamaan penelitian dengan peneliti adalah sama-sama membahas mengenai peran gender. Bedanya, dari metode penelitian yang digunakan, peneliti terdahulu menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, sedangkan peneliti menggunakan analisis isi kualitatif. Penelitian terdahulu berfokus melihat bagaimana streatip wanita muslimah dalam pilar rumah tangga, sedangkan peneliti berfokus melihat peran-peran gender yang dilakukan oleh bapak rumah tangga dalam sinetron Dunia Terbalik RCTI.

5. Rospiati (FISIP, jurusan Sosiologi, Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang) Judul Skripsi “ Pergeseran Peran Genderdalam Kelurg (Studi Keluarga TKW di Desa Gambut Mutiara”. Hasil dari penelitian adanya *pertama*, pergeseran peran domestik yang dimana suami melakukan semua pekerjaan rumah tangga seperti memasak, mencuci, mengelola uang bulanan dan mengurus anak, *kedua*, pergeseran peran sosial : membimbing anak dikegiatan sosial dilakukan oleh suami, dan suami melakukan aktifitas sosial seperti arisan, PKK. *Ketiga*, pengambilan keputusan : setelah istri bekerja menjadi TKW keputusan rumah tangga (domestik) dilakukan oleh istri. Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama

membahas adanya pergeseran peran. Sedangkan perbedaannya peneliti terdahulu berfokus meneliti langsung keluarga TKW sedangkan peneliti berfokus melihat pergeseran peran yang dikonstruksikan melalui sinetron dunia terbalik RCTI.

Persamaan penelitian ini dengan tiga referensi diatas adalah sama-sama membahas kajian representasi. Perbedaannya adalah mereka membahas film sedangkan peneliti membahas sinetron.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : “Representasi Kaum Laki-Laki Bapak Rumah Tangga dalam Sinetron Dunia Terbalik RCTI”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka peneliti merumuskan permasalahan penelitian yang dibahas adalah :

1. Bagaimana representasi peran bapak rumah tangga dalam sinetron Dunia Terbalik RCTI?
2. Faktor apa saja yang dapat mempengaruhi representasi peran laki-laki bapak rumah tangga dalam sinetron Dunia Terbalik RCTI?

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah dengan adegan, dialog, dan gambar yang ada di sinetron Dunia Terbalik yang mengubah Representasi Perilaku Kaum Laki-laki yang dilihat dari episode 1-15.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui bagaimana representasi peran bapak rumah tangga dalam sinetron Dunia Terbalik RCTI
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi representasi bapak rumah tangga dalam sinetron Dunia Terbalik RCTI

## **1.5 Kontribusi**

### **1.5.1 Kontribusi Akademis**

Penelitian ini diharapkan memberikan penjelasan mengenai representasi dari peran bapak rumah tangga dalam sinetron Dunia Terbalik RCTI dengan menggunakan konsep gender yang berfokus pada pekerjaan peran bapak rumah tangga di ranah domestik. Hasil penelitian ini dapat mendukung suatu teori konstruksi realitas sosial yang menyatakan bahwa realitas dibentuk oleh media. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan meneliti dengan melihat tanda-tanda yang ditampilkan dalam sinetron Dunia Terbalik menggunakan analisis Charles Sanders pierce.

### **1.5.2 Kontribusi Metodologi**

Secara metodologis penelitian ini menggunakan analisis isi kualitatif dengan jenis deskriptif, pendekatan kualitatif. Penelitian ini diharapkan dapat memperbanyak kajian analisis isi kualitatif yang sudah ada. Dengan menggunakan analisis isi kualitatif penelitian ini diharapkan mampu memaparkan peran-peran

yang dilakukan bapak rumah tangga dan faktor apa saja yang mempengaruhi pembentukan sinetron tersebut.

### **1.5.3 Kontribusi Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bermanfaat bagi pembuat sinetron dalam memproduksi sinetron gar sinetron yang dibuat dapat menyampaikan pesan dan informasi yang positif bagimasyarakat luas yang menontonnya.

### **1.5.4 Kontribusi Sosial**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi masyarakat mengenai pemahaman tentang representasi peran bapak rumah tangga yang mengandung isi pesan positif sehingga masyarakat dapat mengerti isi pesan dalam sinetron tersebut.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Peneliti ingin menyampaikan informasi dan pokok-pokok pikiran. Peneliti menyusun proposal skripsi ini secara sistematis agar mudah dipahami yang dibagi menjadi tiga bab dengan susunan sebagai berikut :

## **BAB I : PENDAHULUAN**

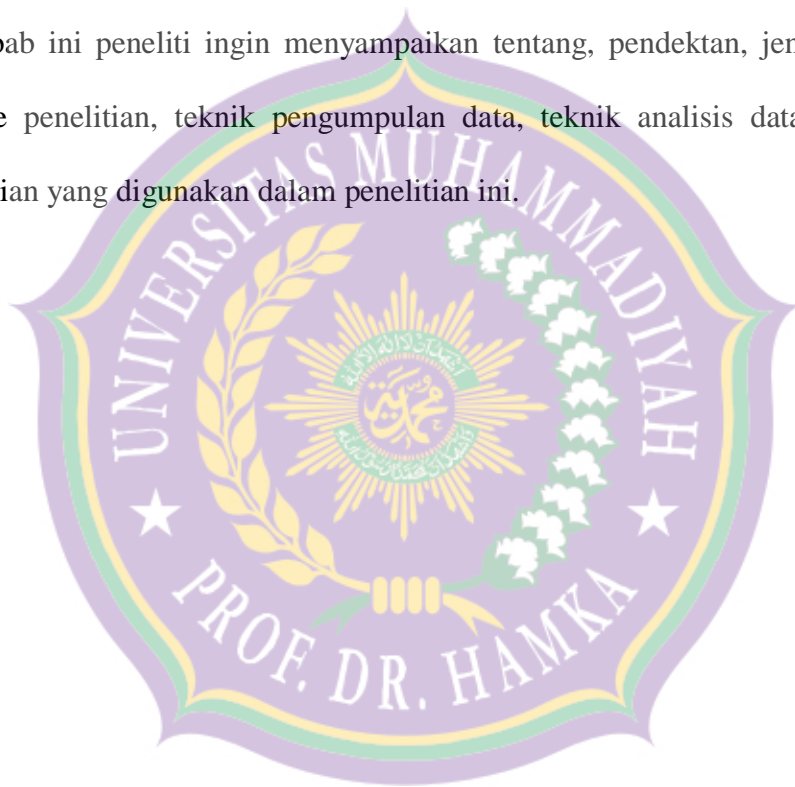
Pada bab ini peneliti ingin menyampaikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika penulisan.

## **BAB II : KERANGKA TEORI**

Pada bab ini peneliti ingin menyampaikan tentang paradugma yang digunakan, hakekat komunikasi (pengertian, model, elemen, fungsi, dan konteks komunikasi), penyiaran, komunikasi massa, media massa, representasi, dan teori-teori lainnya.

## **BAB III : METODELOGI PENELITIAN**

Pada bab ini peneliti ingin menyampaikan tentang, pendektan, jenis penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan waktu penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.





## DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro, Komala, Lukiati. 2004. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: kencana
- Djamal, Hidajanto, Fachruddin, Andi. 2011. *Dasar-Dasar Penyiaran (Sejarah, Organisasi, Operasional, dan Regulasi)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. LKIS Pelangi Aksara
- Fachruddin, Andi. 2015. *Cara Kreatif Memproduksi Program Televisi*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET

- Hartley, John. 2004. *Comunication, Cultural dan Media Studies*. Yogyakarta: Jalasutra
- J. Severin, Warner, Jr, W, Tankard, James. 2011. *Teori Komunikasi (Sejarah, Metode, dan Terpaan Di Dalam Media Massa)*. Jakarta: Kencana Media Group
- Kuswandi, Wawan. 1996. *Komunikasi Massa (Sebuah Analisis Isi Media Televisi)*. Jakarta: PT. RINEKA CIPTA
- Mulyana, Deddy. 2011. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muniarti, P, Nunuk, A. 2004. *Getar Gender (Perempuan Indonesia Dalam Perspektif Agama, Budaya, dan Keluarga)*. Magelang: Indonesia Tera
- Qibtiyah, Alimatul. Vol. 21: 3. *Pedagogi Kesetaraan dlam Keluarga, Sekolaah, dan Masyarakat: Refleksi Diri sebagai Feminis Muslim di Aisyiyah*. Jurnal Perempuan
- Shoemaker, Pamela. J & Stephen D.R. 1991. *Mediating Theories of Influence on Mass Media content*. USA. Longman
- Sumber Internet :
- [http://id.wikipedia.org/wiki/penelitian\\_kualitatif](http://id.wikipedia.org/wiki/penelitian_kualitatif)
- [www.dosenpendidikan.com](http://www.dosenpendidikan.com)
- <https://gendernews88.wordpress.com/2010/09/07/konsep-dan-teori-gender/>